



Research Article

## Peran Guru dalam Pengembangan Program Kerja Siswa di Organisasi Sekolah SMP IT Fitrah Hanniah

Vinka Aurelia Zahwa<sup>1</sup>, Sayan Suryana<sup>2</sup>, Saprialman<sup>3</sup>

1. Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
E-mail: 2210631120136@student.unsika.ac.id 
2. Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
E-mail: sayan.suryana@fai.unsika.ac.id
3. Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
E-mail: saprialman@fai.unsika.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 02, 2026  
Accepted : June 03, 2026

Revised : May 04, 2026  
Available online : July 02, 2026

**How to Cite:** Vinka Aurelia Zahwa, Sayan Suryana and Saprialman. (2026) "The Role of Teachers in Developing Student Work Programs in School Organizations at SMP IT Fitrah Hanniah", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 24-37. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3541.

### The Role of Teachers in Developing Student Work Programs in School Organizations at SMP IT Fitrah Hanniah

**Abstract.** This study aims to analyze the role of teachers in developing student work programs within school organizations at SMP IT Fitrah Hanniah. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the vice principal for student affairs, the teacher accompanying the

organization, and student members of BEST (Integrated Student Executive Board). Data were analyzed using Miles and Huberman's analysis techniques through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that teachers play a crucial role as facilitators, guides, motivators, and evaluators in supporting the success of student work programs. Teachers not only assist in the implementation of organizational activities but also instill the values of character, leadership, social responsibility, and cooperation in students. Regular evaluation and active collaboration between teachers and students are important factors in maintaining the sustainability of the organization's work programs. Obstacles identified include unequal student involvement and limited funding for activities. However, these obstacles can be overcome through intensive teacher mentoring and optimization of school facilities. This study confirms that active teacher involvement in student organizations can support the holistic development of student character and potential based on Islamic values.

**Keywords:** Teacher's Role, Student Organization, Character Education, Leadership, Islamic Values

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pengembangan program kerja siswa pada organisasi sekolah di SMP IT Fitrah Hanniah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendamping organisasi, dan siswa anggota BEST (Badan Eksekutif Siswa Terpadu). Data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam mendukung keberhasilan program kerja organisasi siswa. Guru tidak hanya mendampingi pelaksanaan kegiatan organisasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kerja sama kepada siswa. Evaluasi rutin dan kolaborasi aktif antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program kerja organisasi. Kendala yang ditemukan meliputi keterlibatan siswa yang belum merata dan keterbatasan pendanaan kegiatan. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif guru dan optimalisasi fasilitas sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru dalam organisasi siswa mampu mendukung pengembangan karakter dan potensi siswa secara holistik berbasis nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Organisasi Siswa, Pendidikan Karakter, Kepemimpinan, Nilai-Nilai Islam

## PENDAHULUAN

Peran guru dalam pendidikan telah berubah secara signifikan, terutama dalam upaya menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang kuat dan keterampilan sosial. Sekarang diharapkan guru dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus yaitu mengajar dan memimpin kegiatan non-akademik seperti organisasi sekolah. Organisasi adalah kumpulan atau perhimpunan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam perhimpunan, terdapat hubungan antara anggota dan kelompok, serta antara pemimpin dan anggota yang dipimpin atau bawahan (Wulandari, 2017). Organisasi sekolah adalah tempat yang ideal bagi siswa untuk mempelajari keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dan berpikir kritis. Menurut Nissa dan Putri (2024), guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi

dalam kegiatan kelompok dan mengembangkan potensi mereka sendiri. Selain itu, menekankan tugas guru sebagai pengelola pembelajaran, yang mencakup pembuatan strategi yang dapat menggabungkan elemen pembelajaran akademis dan non-akademis (Buchari, 2018). Guru tidak hanya mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas, termasuk dalam program organisasi sekolah yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Tugas guru adalah merancang, melacak, dan mengevaluasi program kerja yang sesuai dengan minat dan bakat siswa serta memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat menumbuhkan karakter yang baik dan kemampuan kerja tim. Sebagai manajer pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk membuat perencanaan program yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi program. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memastikan bahwa program tersebut tidak hanya berhasil, tetapi juga dapat berdampak positif pada perkembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, tugas guru dalam menciptakan program kerja siswa di sekolah tidak hanya terbatas pada pengawasan kegiatan, guru juga harus memberikan bimbingan dan perencanaan strategis yang kuat. Guru harus mampu menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dari pengalaman hidup, meningkatkan keterampilan organisasi mereka, dan membangun karakter yang kuat dan integritas pribadi. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing dalam hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran holistik. Kegiatan yang diorganisir di sekolah dapat membantu siswa memperoleh keterampilan non-akademis yang seimbang dengan prestasi akademik mereka dengan partisipasi aktif guru. Ini akan menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter unggul.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi siswa memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Andi Setiawan dan Ana Kurnia Azhari (2025) menjelaskan bahwa organisasi siswa mampu meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial siswa. Selain itu, penelitian Aparato (2025) menyatakan bahwa kegiatan organisasi siswa efektif dalam membentuk karakter peduli sosial peserta didik. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas organisasi siswa secara umum dan belum secara khusus mengkaji peran guru dalam pengembangan program kerja organisasi siswa berbasis nilai-nilai Islam di sekolah Islam terpadu.

Pendidikan bukan hanya proses pertukaran pengetahuan, itu juga mencakup pembentukan karakter siswa dan pengembangan keterampilan mereka. Guru memainkan peran penting di lingkungan sekolah, bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai penganjur yang membantu siswa dalam kegiatan non-akademik, seperti mengatur sekolah. Salah satu contohnya adalah SMP IT Fitrah Hanniah, sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu yang berlokasi di Jl. B Bossih Raya Rt 01/Rw 02, Wanasari Cibitung, Bekasi Jawa Barat, yang berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang unggul secara akademis dan spiritual. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulumnya dan mendukung kegiatan organisasi siswa dan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembangunan moral dan keterampilan sosial siswa, sekolah ini menekankan pentingnya pendidikan karakter.

SMP IT Fitrah Hanniah mempunyai berbagai kegiatan organisasi siswa yang membantu siswa belajar tanggung jawab sosial, kerja tim, dan kemampuan kepemimpinan. Salah satu organisasi siswa yang membantu turun ke lapangan dalam melakukan program/acara sekolah yaitu organisasi Badan Eksekutif Siswa Terpadu yang biasa di sebut dengan BEST. BEST ini biasa nya disebut di sekolah SMP lain yaitu OSIS (Organisasi Intra Sekolah). Guru di SMP IT Fitrah Hanniah tidak hanya mengarahkan siswa dalam kelas, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan organisasi sekolah yang mendukung pengembangan potensi siswa secara keseluruhan. Mereka berperan aktif sebagai pendamping dalam setiap program kerja organisasi siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata. Guru di SMP IT Fitrah Hanniah bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam program kerja siswa. Dalam perannya sebagai manajer pembelajaran, guru berusaha merancang program yang melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berfokus pada pengembangan diri, kolaborasi tim, dan nilai-nilai Islam. Guru di SMP IT Fitrah Hanniah memiliki peran yang inspiratif yang tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka, tetapi juga membangun mereka menjadi telapak tangan yang kuat untuk membantu orang lain. Pendampingan guru dalam kegiatan organisasi siswa sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan interpersonal di luar dunia akademik. Oleh karena itu, guru di SMP IT Fitrah Hanniah sangat penting untuk mendukung pengembangan program kerja siswa di organisasi sekolah. Ini penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. SMP IT Fitrah Hanniah berkomitmen untuk melahirkan siswa yang memiliki karakter dan keterampilan yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan melalui pendekatan holistik ini.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran guru dalam pengembangan program kerja organisasi siswa berbasis nilai-nilai Islam di sekolah Islam terpadu. Penelitian sebelumnya umumnya membahas organisasi siswa sebagai sarana pembentukan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan, pendampingan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja organisasi siswa BEST di SMP IT Fitrah Hanniah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam pengembangan program kerja siswa di organisasi sekolah SMP IT Fitrah Hanniah, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendamping organisasi BEST, dan siswa anggota organisasi BEST. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, program kerja organisasi siswa, serta dokumentasi kegiatan organisasi.

## 2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai bentuk pendampingan guru terhadap siswa dalam kegiatan organisasi. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dan interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan berlangsung.

**Panduan Wawancara:** Dirancang untuk mengumpulkan informasi menyeluruh tentang pemikiran guru tentang peran mereka dalam membantu organisasi siswa, teknik yang mereka gunakan untuk membimbing siswa, dan kesulitan yang mereka hadapi dalam mengarahkan siswa. Dalam wawancara, dibahas bagaimana guru membantu, membimbing, dan mengawasi pembelajaran di organisasi siswa.

**Lembar Observasi:** Digunakan untuk menyimpan catatan tentang aktivitas BEST yang dilakukan siswa, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, dan metode dan pendekatan bimbingan yang digunakan oleh guru selama kegiatan.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan organisasi BEST di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam membimbing, mengelola, dan mengevaluasi program kerja siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa struktur organisasi, program kerja, dan foto kegiatan organisasi siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan validitas hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Dari wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan guru serta murid di SMP IT Fitrah Hanniah, Cibitung, beberapa poin utama mengenai program kerja siswa dan peran sekolah dalam pengembangannya berhasil diidentifikasi. Berikut adalah beberapa poin penting yang disampaikan:

#### 1. Pandangan Terhadap Pentingnya Program Kerja Siswa

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan mengatakan bahwa program kerja siswa sangat penting untuk mendukung aktivitas siswa di sekolah, terutama dalam pengembangan minat dan bakat mereka. Menurut beliau, program kerja siswa memungkinkan siswa menyalurkan minat dan bakat mereka dengan lebih baik, yang membantu perkembangan kepribadian mereka dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

#### 2. Dukungan kepada Guru dalam Kegiatan Organisasi Siswa

Sekolah ini memiliki organisasi siswa yang bernama BEST (Badan Eksekutif Siswa Terpadu), yang memiliki struktur yang mirip dengan OSIS di tempat lain. BEST memiliki 11 kementerian, yaitu ada:

- Kementerian Dalam dan Luar Negeri
- Kementerian Sumber Daya Manusia



**Gambar 2.** Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP IT Fitrah Hanniah

4 Kebijakan Sekolah Terkait Pengembangan Potensi Siswa

Sekolah juga memberi siswa kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang mereka sukai. Ada sembilan pilihan, dan siswa juga dapat memilih kementerian BEST mana yang ingin mereka ikuti. Kebijakan ini memberi siswa kesempatan untuk berkembang di bidang yang mereka sukai dan membangun kepribadian dan keterampilan yang dibutuhkan perusahaan. Sekolah membantu siswa lebih memahami minat dan bakat mereka dengan memberi mereka kebebasan untuk memilih.

5 Peran Guru dalam Membimbing dan Mengevaluasi Program Kerja Siswa

Peran guru dalam membantu program kerja siswa sangat penting, terutama untuk menjamin evaluasi berhasil. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan mengatakan bahwa guru berfungsi sebagai pengawas dan pembimbing sekaligus. Setiap bulan, guru pendamping dan anggota BEST mengadakan pertemuan evaluasi untuk memeriksa kemajuan program, hambatan, dan solusi. Hal ini membantu menjaga program tetap konsisten dan memastikan setiap rencana mencapai targetnya. Beliau menekankan bahwa evaluasi bulanan penting untuk membuat program menjadi diskusi.

6 Interaksi Guru dengan Siswa dalam Program Kerja Organisasi

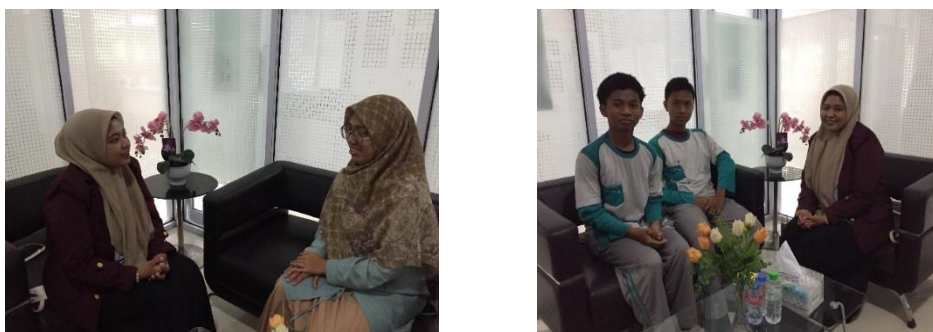
Dalam kegiatan BEST, interaksi antara guru dan siswa sangat baik. Setiap kegiatan di bawah organisasi BEST selalu memiliki guru pendamping. Misalnya, guru mendampingi siswa yang bertugas sebagai MC atau mengatur acara dalam kegiatan profesional talent. Guru-guru bekerja sama untuk memilih siswa yang dapat berkontribusi lebih banyak pada kegiatan seperti Tilawah. Interaksi ini membantu memperkuat hubungan antara guru dan siswa serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas.

7 Tingkat Keterlibatan dan Antusiasme Siswa

Menurut seorang guru wali kelas dan pendamping ekstrakurikuler, siswa sangat terlibat dalam organisasi BEST, terutama siswa kelas 8 dan 9. Keterlibatan siswa ini menanamkan rasa tanggung jawab, dan aktivitas di BEST memberi siswa pengalaman baru yang membuat mereka lebih berani mengambil peran dan menumbuhkan kepercayaan diri. Namun, guru perlu memberikan pendampingan lebih lanjut kepada siswa yang kurang aktif atau pasif.

8 Kendala dan Solusi dalam Mendampingi Siswa

Guru sering menghadapi tantangan saat menjalankan program kerja organisasi, terutama terkait dengan keterlibatan siswa yang tidak merata. Ada siswa yang pasif; mereka hanya hadir tetapi tidak berusaha. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha mendorong siswa yang kurang terlibat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan. Selain itu, kekurangan dana sering menghalangi kegiatan yang direncanakan, yang menyebabkan beberapa acara tertunda. Sekolah dan guru berusaha untuk memberi tahu siswa tentang tantangan tersebut agar mereka tetap termotivasi dan memahami situasi saat ini.



**Gambar 3.** Proses Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan dengan SMP IT Fitrah Hanniah

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa SMP IT Fitrah Hanniah telah berhasil membentuk struktur organisasi siswa yang efektif melalui BEST. BEST berperan tidak hanya dalam pengembangan minat dan bakat siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan keterampilan kepemimpinan. Dengan adanya pendampingan dari guru sebagai fasilitator, siswa mendapatkan bimbingan langsung dalam merancang dan menjalankan program kerja mereka. Dukungan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat dalam memberdayakan siswa melalui keterlibatan aktif guru. Evaluasi berkala menjadi langkah strategis yang membantu menjaga kelangsungan program kerja sehingga program tidak sekadar berjalan di awal, tetapi terus dievaluasi untuk perbaikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendamping organisasi siswa berperan besar dalam memastikan keberlanjutan program dan menjaga keterlibatan aktif siswa.

Penyediaan fasilitas, seperti kantin yang dikelola siswa BEST dan pelibatan siswa dalam kegiatan sekolah, memberikan pengalaman langsung tentang tanggung jawab dan pengelolaan kegiatan. Upaya ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat mereka lebih siap menghadapi dunia luar sekolah. Selain itu, materi pelatihan yang diberikan oleh pihak eksternal, seperti polisi, menambah wawasan siswa dalam bidang non-akademis yang dapat membantu mereka dalam pengembangan pribadi. Melalui evaluasi rutin, kolaborasi aktif antar guru dan siswa, serta adanya kebijakan yang fleksibel, sekolah mampu menciptakan iklim belajar yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan non-formal yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan kemandirian siswa.

Efektivitas Program Kerja Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Program kerja siswa, seperti yang diterapkan melalui BEST di SMP IT Fitrah Hanniah, memperlihatkan potensi besar dalam mendukung pengembangan pendidikan karakter. Dengan keterlibatan siswa dalam pengelolaan kegiatan yang nyata, mereka memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Guru dalam organisasi siswa melakukan banyak hal. Mereka tidak hanya membantu siswa melakukan hal-hal, tetapi mereka juga berperan sebagai penggerak

perubahan untuk membangun budaya sekolah yang positif dan berkarakter. Salah satu fokus utama dalam pendidikan Indonesia saat ini adalah meningkatkan pendidikan karakter, yang dimasukkan ke dalam semua aktivitas sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan, seperti organisasi siswa (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2024). Organisasi siswa seperti OSIS atau BEST bertanggung jawab untuk mendukung prinsip-prinsip moral seperti gotong royong, kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dalam situasi ini, guru bertindak sebagai mentor yang memastikan bahwa program kerja siswa tidak hanya berfokus pada kegiatan tetapi juga mengandung nilai edukatif yang membantu membangun karakter siswa. Oleh karena itu, keterlibatan guru sangat penting untuk keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa (Kemendikbud, 2024).

Organisasi siswa seperti OSIS atau BEST terlibat dalam pendidikan tidak hanya sebagai wadah kegiatan tetapi juga sebagai alat strategis untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa. Penelitian baru menunjukkan bahwa, dengan memberikan siswa pengalaman langsung dalam menjalankan program kerja, organisasi siswa membantu meningkatkan tanggung jawab, keterampilan sosial, dan kemampuan kepemimpinan (Armando Bima Sakti, Wingkolatin, 2024). Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya dicapai melalui pendidikan formal; itu juga dapat dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang mencakup organisasi sekolah mereka sendiri. Guru bertanggung jawab untuk menanamkan prinsip-prinsip seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kepedulian melalui interaksi langsung mereka dengan siswa dan praktik mereka sendiri. Terbukti bahwa penggabungan nilai ini dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan moral dan sosial siswa (Siti Sarah, Yeni Wardatunnissa, Yuyun Yuningsih Ratnasari, 2024). Penelitian tambahan menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai contoh, penggerak, dan penyedia dalam membangun pendidikan karakter yang berkualitas. Pembelajaran yang berbasis pengalaman dan kolaboratif, seperti kegiatan organisasi siswa, dapat meningkatkan kualitas hidup siswa dan internalisasi nilai karakter (Widiyaningtyas et al., 2025).

Salah satu strategi penting untuk memastikan bahwa program kerja berjalan sesuai rencana adalah evaluasi berkala ini. Ini juga berfungsi sebagai alat untuk secara kolektif mengevaluasi hambatan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk masalah tersebut. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Keaktifan guru dalam mendampingi siswa di setiap kegiatan program kerja menjadi aspek penting dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana. Peran aktif ini juga dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Pentingnya Evaluasi Program dalam Keberlanjutan Kegiatan Organisasi Siswa Evaluasi bulanan yang diterapkan di SMP IT Fitrah Hanniah memperlihatkan adanya upaya sekolah untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program kerja siswa. Evaluasi berkala sangat penting untuk mengidentifikasi kendala, menganalisis kemajuan, dan menyusun strategi perbaikan.

Dampak Pelatihan dan Kegiatan *Professional Talent* terhadap Pengembangan Potensi Siswa yang diadakan di SMP IT Fitrah Hanniah sangat relevan dalam memperkenalkan siswa pada berbagai profesi dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Pelatihan semacam ini memberikan wawasan praktis kepada siswa, melengkapi pembelajaran teoritis di kelas. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Kerja BEST/OSIS OSIS atau organisasi seperti BEST memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan sosial dan ekstrakurikuler. Misalnya, di SMA Negeri 3 Barru, program kerja OSIS yang berfokus pada kegiatan sosial telah terbukti efektif dalam meningkatkan karakter peduli sosial siswa dan mencegah perilaku negatif di sekolah (Yusmuliadi & Agustang, 2021). Pendekatan ini juga dapat diterapkan di SMP IT Fitrah Hanniah dengan fokus pada kegiatan yang mengembangkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan siswa.

Evaluasi Berkala sebagai Langkah Strategis untuk Keberlanjutan Program Evaluasi berkala seperti yang dilakukan di SMP IT Fitrah Hanniah merupakan langkah penting untuk menjaga efektivitas program kerja siswa. Menurut penelitian dalam "Jurnal Manajemen Pendidikan", evaluasi program membantu mengidentifikasi masalah, menilai kemajuan, dan menetapkan strategi perbaikan untuk program yang berkelanjutan (Maulani et al., 2024). Pengembangan Minat dan Bakat melalui Kegiatan *Professional Talent* Kegiatan pelatihan seperti *professional talent* membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang profesi.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, melakukan upaya tersebut dengan membantu perkembangan siswa dan mengembangkan mereka (Ngaba & Taunu, 2021). Penanaman moral, etika, dan akhlak diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan sarana untuk membangun sifat akhlakul karimah pada siswa. Apalagi saat kita hidup di era globalisasi, banyak siswa yang terkena dampak negatif dari era globalisasi. Efek globalisasi ditandai dengan penurunan nilai moral, akhlak, dan kepemimpinan, serta penurunan minat siswa dalam organisasi sekolah karena mereka lebih mementingkan kegiatan yang tidak seharusnya mereka lakukan, seperti berpacaran, bermain game online, dan terlibat dalam kenakalan remaja. Akibatnya, akhlak atau moralitas adalah komponen penting dalam menentukan apakah suatu tindakan baik atau buruk. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Paskibra, dan Palang Remaja adalah contoh kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengatasi masalah karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di OSIS membantu memanfaatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Kegiatan ini memberikan keterampilan dan pengetahuan yang mampu membentuk sikap dan kepribadian dalam mengikuti ajaran agama Islam (Syafirin et al., 2023). Serta cara-cara yang digunakan dalam upaya pembinaan dan bimbingan moral untuk membentuk karakter akhlakul karimah pada siswa di sekolah (Mei Derfi et al., 2023). Pembangunan karakter akhlakul karimah bukan hanya tanggung jawab guru agama saat mengajar, tetapi juga tanggung jawab pembina OSIS agar siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah wadah untuk membangun kepribadian dan akhlak yang baik. Menurut Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, OSIS dimaksudkan untuk memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, dan bahwa kegiatan OSIS merupakan bagian dari pembinaan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati (Indonesia, tahun 2008).

### **Membentuk Sifat Akhlakul Karimah**

Tujuan pendidikan nasional adalah pembentuk karakter. Pasal I UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian yang cerdas dan akhlak mulia. Pendidikan karakter tidak akan berkembang dengan baik tanpa peran guru. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan keinginan mereka. Karakter adalah hasil dari kebiasaan yang menghasilkan perilaku, moral, dan etika yang kuat yang harus dimiliki setiap orang. Ini merupakan dasar untuk pembentukan karakter dan memberikan panduan moral dalam berbagai situasi. (Yauni, 2014) Namun, akhlakul karimah, yang berasal dari kata Arab أخلاق dan dalam Bahasa Indonesia sama dengan kata "akhlak", merupakan perilaku atau perbuatan yang baik dan terpuji yang memiliki arti berupa akhlak mulia atau berbudi pekerti yang baik. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak yang baik adalah yang menghasilkan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama dan kehendak Allah Swt. dengan mudah dan tanpa pemikiran yang panjang.

Menurut ajaran agama, akhlak yang baik akan menghasilkan perbuatan-perbuatan terpuji. Sebaliknya, perbuatan yang jahat atau tidak sesuai dengan norma agama disebut akhlak yang buruk. Karena karakter akhlakul karimah sangat penting untuk pengembangan diri siswa, kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter ini diperlukan. Karakter akhlakul karimah memiliki hubungan dengan budi pekerti atau akhlak, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak yang mampu membedakan seseorang dari orang lain (Siregar et al., 2023). Untuk membentuk karakter akhlakul karimah, guru agama bukan satu-satunya yang bertanggung jawab. Ada juga kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan membentuk karakter siswa.

### **Peran Guru Pembina OSIS dalam Membentuk Pengurus OSIS Menjadi Akhlakul Karimah**

Pembinaan OSIS terdiri dari tiga orang: kepala sekolah sebagai ketua, wakil kepala sekolah sebagai wakil ketua, dan guru sebagai anggota. Guru bukan hanya mengajar dan memberikan pengetahuan di kelas, tetapi mereka juga bertanggung jawab untuk membina siswa mereka. Guru pembina adalah orang yang dekat dengan siswa dan lingkungan di luar sekolah. Tugas guru pembina OSIS meliputi:

1. Bertanggung jawab atas pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan OSIS di institusi pendidikan.
2. Memberikan bimbingan kepada pengurus dan perwakilan kelas .
3. Mengesahkan dan melantik anggota perwakilan kelas dengan surat keputusan kepala sekolah.

4. Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan surat keputusan kepala sekolah.
5. Menyusun anggaran rumah tangga dan program kerja OSIS.
6. Menghadiri pertemuan sekolah dan.
7. Melakukan penilaian pelaksanaan tugas OSIS (Ummah, 2019).

Ketika seorang guru Pembina OSIS melakukan tugasnya dengan baik, maka peranan mereka berhasil. Kegiatan di OSIS adalah proses pengembangan diri yang berdampak pada pembentukan potensi, akhlak, sikap, bakat, kepribadian, dan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran dan pengalaman yang diterima. Peranan guru Pembina OSIS sangat penting untuk membangun kepribadian yang baik. Guru pembina OSIS harus mampu membimbing pengurus OSIS (*preceptor*), memberikan motivasi (*motivator*), dan mengevaluasi mereka (*evaluator*);

1. Peran Pembina sebagai Pembimbing (*Preceptor*)

Guru Pembina OSIS dapat melakukan pekerjaan mereka dengan membimbing pengurus OSIS dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam OSIS. Mereka juga perlu memiliki pendekatan pribadi untuk membimbing pengurus OSIS menuju kepribadian yang lebih baik.

2. Peran Pembina dalam Memberikan Motivasi

Sebagai motivator, guru dapat membangun karakter siswa, meningkatkan semangat mereka, dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pribadi (Messy & Charles, 2022). Oleh karena itu, guru pembina bukan hanya harus mengajar pengurus OSIS, tetapi mereka juga harus menjadi contoh bagi rekan-rekan mereka untuk menumbuhkan akhlakul karimah.

3. Peran Pembina dalam Evaluasi

Guru Pembina OSIS berperan penting sebagai penilai dalam membantu pengurus OSIS memperbaiki program mereka. Membantu seseorang memperbaiki kesalahannya dengan memberikan kritik yang membangun, feedback yang positif, dan solusi adalah tindakan yang cerdas. Ini karena kritik tidak hanya menyediakan solusi tetapi juga memberikan arahan untuk perbaikan

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan program kerja siswa di organisasi sekolah SMP IT Fitrah Hanniah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam mendukung keberhasilan organisasi BEST (Badan Eksekutif Siswa Terpadu).

Keberadaan organisasi BEST terbukti mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, kerja sama, dan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Pendampingan guru yang dilakukan secara aktif melalui perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi rutin menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan program kerja organisasi siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa kendala seperti keterlibatan siswa yang belum merata dan keterbatasan dana kegiatan dapat diatasi melalui kerja sama antara guru dan siswa serta optimalisasi fasilitas sekolah. Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya keterlibatan guru dalam organisasi siswa sebagai bagian

dari pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu. Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis organisasi siswa dengan menekankan pentingnya kolaborasi aktif antara guru dan siswa dalam membangun lingkungan pendidikan yang holistik, religius, dan berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Setiawan, Ana Kurnia Azhari, A. R. (2025). *Pembinaan Kepemimpinan Melalui Organisasi Kesiswaan Di Madrasah*. 13(01), 99–114.
- Aparato, M., Zaman, A. Q., Info, A., & History, A. (2025). *Penerapan Nilai Solidaritas Dan Toleransi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah ( Osis ) Di Sma Intensif Taruna Pembangunan*. 8, 11400–11405.
- Armando Bima Sakti , Wingkolatin, M. (2024). *Analisis Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Sebagai Pembentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Di Sma Negeri 2 Tenggara Seberang*. 1(April 2023), 317–330.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Kemendikbud. (2024). *Kurikulum Merdeka*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan T. (2024). *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Maulani, N., Pagestu, J. A. Y., Erika, C. N., Nuphanudin, N., & Windasari, W. (2024). Peran Organisasi Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 093–098. <https://doi.org/10.33751/jmp.v12i2.9359>
- Mei Derfi, Fauzan Fauzan, Januar Januar, & Eka Rizal. (2023). Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Forum Annisa Di Sman 1 Panti Pasaman. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 48–57. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1449>
- Messy, M., & Charles, C. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 472–482. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3760>
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2021). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri. *Satya Widya*, 36(2), 125–132. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i2.p125-132>
- Siregar, I. B., Iswantir, M., & Zakir, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Agam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(1), 55–62.
- Siti Sarah, Yeni Wardatunnissa, Yuyun Yuningsih Ratnasari, E. N. (2024). *Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*. 05(02).
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>

- Ummah, M. S. (2019). Osis Sebagai Siswa Penggerak. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).  
[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Widiyaningtyas, E., Ladoe, T. M., Katupu, M. C., & Tanudjaja, S. (2025). *Pendidikan Karakter Sebagai Kunci Kualitas Hidup Siswa : Peran Guru Dalam Pembelajaran*. 5(3), 347-369.
- Wulandari, I. W. (2017). *Strategi Pembinaan Kesiswaan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Untuk Membentuk Kemandirian Siswa Sma Negeri 1 Purwokerto*.  
[Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/33321%0ahttps://Dspace.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/33321/15913044\\_Ika\\_Wahyuni\\_Wulandari.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y](https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/33321%0ahttps://Dspace.Uii.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/33321/15913044_Ika_Wahyuni_Wulandari.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y)
- Yusmuliadi, & Agustang, A. (2021). Peranan Osis Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sma Negeri 3 Barru. *Journal Of Sociology Education*, 1(3), 44-53.